

## EKSISTENSI ISTRI-ISTRI RASULULLAH DALAM PERIWAYATAN HADIS

*The Existence of the Prophet's Wives in Hadith Narration*

**Latifah Anwar**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[latifah.anwar@uinsby.ac.id](mailto:latifah.anwar@uinsby.ac.id)

Accepted: Sept 30 <sup>th</sup> 2023	Reviewed: Oct 30 <sup>th</sup> 2023	Published: Nov 27 <sup>th</sup> 2023
---	--	---

**Abstrak:** Pada awal penyebaran agama Islam, intensitas keterlibatan perempuan dalam periwayatan hadis terbilang tinggi, meskipun tidak bisa disejajarkan dengan peran perawi laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk membahas eksistensi periwayatan hadis tidak hanya terbatas pada sahabat laki-laki, tetapi juga terdapat perawi hadis dari istri-istri Rasulullah dan sahabat wanita. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran aktif dari kalangan istri Rasulullah dalam periwayatan hadis. Dari dua belas istri Rasulullah Saw, terdapat sembilan Umm al-Mu'minin yang turut berperan dalam periwayatan hadis, yaitu Sawdah bint Zam'ah, 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq, Hafshah bint 'Umar bin Khattab, Ummu Salamah, Zaynab bint Jahsh, Juwayriyah bint al-harith, Ummu Habibah, Safiyah bint Huyay, dan Maymunah bint al-Harith. Sedangkan dari tiga istri Rasulullah lainnya yaitu Khadijah bint Khuwaylid, Zaynab bint Khuzaymah dan Mariyah al-Qibtiyyah belum ditemukan satu hadispun yang diriwayatkan dari mereka.

**Kata Kunci;** Istri-istri Rasulullah; Periwayatan hadis; Perawi Perempuan

**Abstract:** In the early spread of Islam, the involvement of women in the transmission of hadith was notably significant, although it could not be equated with the role of male narrators. This study aims to discuss the existence of hadith transmission not only by male companions but also by the wives of the Prophet and female companions. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The findings reveal the active role of the Prophet's wives in transmitting hadiths. Among the twelve wives of the Prophet Muhammad (peace be upon him), nine Umm al-Mu'minin contributed to hadith narration: Sawdah bint Zam'ah, 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq, Hafshah bint 'Umar bin Khattab, Ummu Salamah, Zaynab bint Jahsh, Juwayriyah bint al-harith, Ummu Habibah, Safiyah bint Huyay, dan Maymunah bint al-Harith. However, no hadiths have been found narrated by three of the Prophet's wives: Khadijah bint Khuwaylid, Zaynab bint Khuzaymah, and Mariyah al-Qibtiyyah.

**Keywords:** The Prophet's Wives; Hadith Transmission; Female Narrators

## PENDAHULUAN

Peluang untuk meraih prestasi maksimum bisa diperoleh oleh laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup> Laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil terbaik.<sup>2</sup> Sebagaimana istri-istri Rasulullah saw, para sahabat, dan para ulama terdahulu sangat terkenal dalam ilmu, fiqih, dan periwayatan hadis, serta dalam pembuatan syair, sastra, dan ilmu bahasa lainnya. Banyak ulama yang mengaku menerima hadis dari guru wanita.<sup>3</sup>

Sebagian istri-istri Rasulullah, ada yang turut berperan sebagai perawi hadis, bahkan ada yang menjadi salah satu perawi terbanyak yaitu 'Aishah.<sup>4</sup> Dalam periwayatan hadis terbukti bahwa, perawi yang paling banyak dalam meriwayatkan hadis tidak hanya dari kalangan sahabat laki-laki saja, tetapi juga terdapat sahabat wanita.<sup>5</sup>

Rasulullah mempunyai beberapa istri yang turut menemani perjuangannya, yaitu Khadijah bint Khuwaylid, Sawdah bint Zam'ah, 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq, Hafshah bint 'Umar bin Khattab, Zaynab bint Khuzaymah, Ummu Salamah, Zaynab bint Jahsh, Juwayriyah bint al-harith, Ummu Habibah, Safiyah bint Huyay, dan Maymunah bint al-Harith.<sup>6</sup> Sedangkan dari kalangan budak yaitu Mariyah al-Qibtiyyah.<sup>7</sup> Dari fakta sejarah tersebut, tentunya istri-istri Rasulullah telah banyak mendengarkan ajaran dari Rasulullah dan melihat hal-hal yang dilakukan oleh Rasulullah. Penulis ingin menelusuri siapa saja dari kalangan istri-istri Rasulullah yang turut berkontribusi dalam periwayatan hadis dan istri Rasulullah yang tidak meriwayatkan hadis.

---

<sup>1</sup>Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 157

<sup>2</sup>Ibid., 158

<sup>3</sup>Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*, terj. Mujiono (Bandung, Al-Bayan, 1994), 17

<sup>4</sup>Muhammad Abu Zahwu, *al-Hadith wa al-Muḥaddithūn aw 'Ināyah al-Ummah al-Islāmiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Riyād: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'ūdiyyah, 1984), 149

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Ibnu Ḥazm al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah al-Nabawiyyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), 26-29

<sup>7</sup>Abū 'Umar Yūsuf bin 'Abdillāh bin Muḥammad bin 'Abd al-Bar al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah al-Aṣḥāb*, Juz IV (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002), 465

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan deskriptif analitis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis peran istri-istri Rasulullah Saw. dalam periwayatan hadis. Data primer dalam artikel ini terdiri dari kitab sejarah tentang periwayatan hadis, di antaranya kitab *Sayyidat Bayt al-Nubuwwah Radhiya Allah 'Anha*, *Tarikh al-Shahabah al-Ladzin Ruwiya 'Anhum al-Akhbar*, dan *al-Rahiq al-Makhtum*. Sedangkan sumber data sekunder berupa literatur-literatur penunjang yang berupa kitab, buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya kitab-kitab hadis, *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashab*, Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah, *al-H{adith wa al-Muh{addithun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyah*.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan kritis dengan mengidentifikasi peran istri-istri Rasulullah dalam periwayatan hadis, membandingkan kontribusi mereka dengan perawi dari kalangan sahabat laki-laki dan sahabat perempuan lainnya, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi peran mereka dalam periwayatan hadis. Sedangkan Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peran dan kontribusi istri-istri Rasulullah dalam periwayatan hadis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Periwayatan dan Pengajaran Hadis di Kalangan Sahabat Perempuan pada Masa Rasulullah

Majlis ilmu merupakan salah satu tempat dimana Sahabat (perawi) mendapat pengajaran dan nasehat kenabian.<sup>8</sup> Perempuan belajar tidak hanya terbatas pada majlis ilmu saja, namun Rasulullah juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sahabat

---

<sup>8</sup>Hasan Mahfudh, "Dekadensi Peran Rawi Hadis Perempuan dari Masa Ke Masa", *Universum*, Vol. 15 No. 1 (Juni 2021), 5

perempuan mengenai permasalahan mereka atau hal-hal yang ingin mereka ketahui. Adakalanya permasalahan ditanyakan langsung kepada Rasulullah SAW atau melalui sahabat lain.<sup>9</sup> Kesempatan bagi muslimah untuk mendapatkan pengajaran langsung dari Rasulullah dapat diperoleh di rumah Rasulullah. Nabi tidak pernah menutup pintu rumahnya terhadap kunjungan para sahabatnya, meskipun mereka datang hanya untuk membicarakan suatu masalah. Oleh karena itu, merupakan kesempatan besar bagi para muslimah pada saat itu untuk bertanya langsung kepada Rasulullah.<sup>10</sup>

Secara umum, metode periwayatan hadis pada masa Rasulullah sebagai berikut:

1. Sahabat menghadiri majlis ilmu yang diadakan oleh Nabi. Jika salah satu diantara mereka tidak bisa menghadiri majlis tersebut, maka sahabat yang tidak hadir menanyakan atau mengambil riwayat dari sahabat lain.
2. Peristiwa yang dialami oleh Nabi dijelaskan hukum-hukumnya kepada sahabat kemudian disebarkan oleh mereka.
3. Sahabat mengalami peristiwa kemudian ditanyakan kepada Rasulullah. Jawaban dari pertanyaan sahabat tersebut berlaku secara umum tidak hanya berlaku pada sahabat yang bertanya.
4. Sahabat menyaksikan apa yang dilakukan oleh Rasulullah.
5. Belajar dari sahabat lain.<sup>11</sup>

Meski tak sehebat perawi laki-laki, namun kontribusi perawi perempuan pada masa Nabi sangat besar. Peran perawi perempuan yang begitu menonjol pada masa Nabi tidak lepas dari berbagai faktor. *Pertama*, kemurahan hati Rasulullah terhadap para sahabatnya sangat luar biasa. Nabi tidak pernah menutup diri terhadap pertanyaan para sahabatnya, apapun status sosial dan jenis kelaminnya. *Sahabiyat* mempunyai kesempatan yang sama dengan sahabat laki-laki dalam hal menerima dan mendapatkan ilmu dari Rasulullah. *Kedua*, para sahabat wanita mempunyai motivasi yang tinggi untuk

---

<sup>9</sup>Rabiatul Aslamiah, "Peran Perempuan Shahabiyah Dalam Perawayatan Hadits", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 18, No. 1, (2019), 41

<sup>10</sup>Mahfudh, *Dekadensi Peran Rawi...*, 6

<sup>11</sup>Salamah Noorhidayati, Kritik Teks Hadis: Analisis tentang al-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya terhadap Perawayatan Hadis (Yogyakarta: Dialektika, 2017), 28

memperoleh informasi dan ilmu dari Nabi. Untuk memperoleh hadis, para sahabat perempuan tak segan-segan datang ke rumah Rasulullah atau menemuinya di jalan. Semangat untuk mendapatkan hadis Hadis Nabi menjadi kekuatan tersendiri.<sup>12</sup>

Perempuan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap periwayatan hadis adalah dari kalangan istri-istri Nabi, Namun banyak juga perempuan dari kalangan sahabat Nabi. Secara Khusus, 'Aishah, Ummu Salamah dan Zainab adalah ulama hadis yang terkemuka. Orang-orang mengetahui bahwa mereka sebagai wanita yang memiliki kedekatan khusus dengan Nabi Muhammad SAW. Pernyataan 'Aishah tentang cara Nabi Muhammad SAW shalat dan cara beliau membaca Al-Qur'an telah menjawab persoalan terkait kedua hal tersebut. Sebagai salah satu ahli hadis terkemuka, beberapa ahli hadis telah meriwayatkan hadis dari 'Aishah. Imam al-Bukhari dan Imam Muslim yang dikenal sangat ketat dalam menyeleksi periwayatan hadis telah memasukkan ke dalam kitab mereka sekitar 300 hadis yang diriwayatkan oleh 'Aishah.<sup>13</sup>

*Ummahat al-mu'minin* diajari, dibimbing dan dinasehati oleh Rasulullah. Mereka menghabiskan waktu bersama dan melihat langsung apa yang terjadi sepanjang hidup Rasulullah. Mereka bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, menceritakan apa yang mereka alami, mempelajari jawaban dan tanggapan Rasulullah atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, bahkan ada pula yang memberikan pendapat, saran dan nasehat kepada Rasulullah.<sup>14</sup> *Sahabiyat* bisa belajar dan mendapatkan nasehat langsung dari Rasulullah serta bisa bertanya pada Rasulullah melalui istri-istrinya. Mereka juga bisa bertanya pada orang lain, misalnya istri Nabi atau sahabat lainnya.<sup>15</sup> Hal ini menggambarkan bahwa peran perawi perempuan terhadap hadis sangat besar pada masa awal keislaman. Bahkan, di kemudian hari, beberapa wanita juga ikut serta dalam pencarian dan transmisi Hadits Nabi.<sup>16</sup> Pada awal keislaman, tingkat partisipasi perempuan dalam transmisi hadis relatif tinggi, namun tidak sebanding dengan peran

---

<sup>12</sup>Mahfudh, *Dekadensi Peran Rawi...*, 7

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Aslamiah, *Peran Perempuan Shahabiyah...*, 41

<sup>15</sup>Ibid., 42

<sup>16</sup>Mahfudh, *Dekadensi Peran Rawi*, 7

perawi laki-laki. Adanya peran besar ini cukup menjelaskan betapa pentingnya kedudukan perempuan dalam Islam dan cukup diperhatikan.<sup>17</sup>

## B. Istri-istri Rasulullah dan Perannya dalam Periwiyatan Hadis

### 1. Khadijah bint Khuwaylid

Istri pertama Rasulullah ialah Khadijah<sup>18</sup> bint Khuwaylid bin Asad bin 'Abd al-'Uzza bin Qusay bin Kilab. Ketika menikahi Khadijah, Rasulullah berumur 25 tahun<sup>19</sup> dan Khadijah berumur 40 tahun. Pada waktu itu Khadijah merupakan wanita yang paling terkemuka dari segi nasab, kekayaan, dan pemikirannya.<sup>20</sup> Rasulullah memberikan mahar pada Khadijah 20 unta, dan ia adalah istri pertama yang dinikahinya. Rasulullah tidak menikah dengan wanita lain hingga Khadijah meninggal dunia.<sup>21</sup> Semua anak-anak Rasulullah terlahir dari Khadijah,<sup>22</sup> kecuali Ibrahim yang dilahirkan dari Mariyah al-Qibtiyyah.<sup>23</sup>

Menurut al-Jurjani, sebelum Khadijah menikah dengan Rasulullah, ia menikah dengan Abu Halah yaitu Hindun bin al-Nabbas bin Zararah bin Wuqdan bin Hubayb bin Salamah bin 'Adi bin Jarwah bin Asid bin 'Amr bin Tamim. Setelah itu, Khadijah menikah dengan 'Atiq bin 'Aid bin 'Abdullah bin 'Amr bin Makhzum. Setelah Khaadijah menikah dengan 'Atiq, ia menikah dengan Rasulullah Saw.<sup>24</sup> Rasulullah

<sup>17</sup>Ibid. 14

<sup>18</sup>Sebelum menikah dengan Khadijah, Rasulullah ikut menyertai Maysarah mengurus dagangan Khadijah hingga ke negeri Shām. Setelah Maysarah memberitahukan karakter Rasulullah Ia mulai menyukainya. Khadijah menyukai Rasulullah karena Ia bisa menjadi penengah diantara kaumnya, memiliki sifat amanah, baik akhlaknya dan jujur dalam perkataannya. Kemudian Khadijah melamar Rasulullah untuk dirinya. Lihat: Abū Muḥammad 'Abd al-Malik bin Hishām bin Ayyūb al-Ḥumayrī al-Mu'āfirī al-Baṣrī, *al-Sīrah al-Nabawiyah li Ibn Hishām*, Juz II (t.tp. Dār al-Jīl t.t.), 7

<sup>19</sup>Ibnu Ḥazm al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah al-Nabawiyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), 26

<sup>20</sup>Ṣafī al-Raḥmān al-Mubārakfūrī, *al-Raḥīq al-Makhtūm* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), 61

<sup>21</sup>Abū Muḥammad 'Abd al-Malik bin Hishām bin Ayyūb al-Ḥumayrī al-Mu'āfirī al-Baṣrī, *al-Sīrah al-Nabawiyah li Ibn Hishām*, Juz II (t.tp. Dār al-Jīl t.t.), 9

<sup>22</sup>Menurut al-Zubayr, anak-anak Rasulullah yang dilahirkan dari Khadijah ialah: al-Qāsim yang merupakan anak tertua; kemudian Zaynab; 'Abdullah. Ada yang mengatakan bahwa laqabnya al-Ṭayyib ada juga yang mengatakan al-Ṭāhir karena dilahirkan setelah masa kenabian; kemudian Ummi Kulthūm; Fāṭimah; dan Ruqayyah. al-Qāsim wafat di Makkah, ia adalah putra Rasulullah yang pertama kali wafat, kemudian 'Abdullah yang juga wafat di kota Makkah. Lihat: al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifaḥ*, Juz IV, 380

<sup>23</sup>Abī Ḥātim Muḥammad bin Ḥibbān al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah al-Laḏīn Ruwiya 'Anhum al-Akḥbār* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), 92

<sup>24</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifaḥ*, 379



menikahi Khadijah pada tahun 15 sebelum kenabian,<sup>25</sup> sedangkan Khadijah wafat pada tahun ke -3 sebelum hijrah.<sup>26</sup> Rasulullah menobatkan Khadijah sebagai wanita terbaik, dan beliau sering menyebut-nyebut Khadijah, sehingga 'Aishah cemburu meskipun Khadijah telah wafat. Keutamaan Khadijah dan kecemburuan 'Aishah dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ»

Ahmad bin Abi Raja' menceritakan kepadaku, al-Nadr dari Hisham menceritakan kepada kami, ia berkata: mengkhabarkan kepadaku ayahku, ia berkata: saya mendengar 'Abdullah bin Ja'far berkata: saya mendengar 'Ali RA. Berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita adalah Maryam putri 'Imran, dan sebaik-baiknya wanita adalah Khadijah."<sup>27</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «مَا غَزَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ، مَا غَزَتْ عَلَى خَدِيجَةَ لِكَثْرَةِ ذِكْرِهَا وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ»

Menceritakan kepada kami 'Abd bin Humayd, 'Abd al-Razzak mengkhabarkan kepada kami 'Abd al-Razzak, telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari al-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aishah, ia berkata: "Saya tidak pernah merasa cemburu terhadap istri-istri Rasulullah seperti kecemburuan saya terhadap Khadijah karena Rasulullah sering menyebutnya sedangkan saya sama sekali belum pernah melihatnya."<sup>28</sup>

Itulah di antara keistimewaan khadijah, dan masih banyak lagi keistimewaannya yang diriwayatkan dalam hadis. Terkait perannya dalam periwayatan hadis, penulis tidak menemukan satu hadis pun yang diriwayatkan oleh

<sup>25</sup>Fazalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah*, terj. Yuliani Liputo dkk. (Bandung: Pelangi Mizan, 2009), 81

<sup>26</sup>'Aishah 'Abdurrahman Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt al-Nubuwwah Raḍīya Allah 'Anhā* (Kairo: Dār al-Diyyān li al-Turāth, 1988), 223

<sup>27</sup>Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor Indeks 3.431 (Riyāḍ: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah li al-Nashr, 1998), 661

<sup>28</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, 989

Khadijah. Namun demikian, Keutamaan dan perannya pada awal kerasulan banyak diriwayatkan dalam hadis.. *Allah a'lam.*

## 2. Sawdah bint Zam'ah

Nama lengkapnya adalah Sawdah bint Zam'ah bin Qays bin 'Abd Shams bin 'Abdud bin Nasr bin Malik bin Hasl bin 'Amir bin Luay. Ibunya bernama al-Shamus bint Qays bin 'Amr al-Ansariyyah. Dugaan bahwa ia juga saudara perempuan 'Abdullah bin Zam'ah sangatlah diragukan. Sawdah adalah wanita yang dinikahi Rasulullah setelah wafatnya Khadijah bint Khuaylid.<sup>29</sup> Menurut 'Uqayl, Rasulullah menikahi Sawdah sebelum 'Aishah. Sedangkan menurut 'Abdullah bin Muhammad bin 'Uqayl, Rasulullah menikahnya setelah 'Aishah, begitu juga pendapat Yunus dari Ibnu Shihab.<sup>30</sup>

Sawdah termasuk dari kalangan wanita yang paling awal masuk islam. Ia ikut hijrah yang ke-2 ke negara Habshah. Suaminya al-Sakran bin 'Amr<sup>31</sup> juga memeluk agama Islam dan menyertainya hijrah ke Habshah, hingga kemudian meninggal di tanah Habshah. Setelah kembali ke Makkah, Rasulullah mengkhitbah dan menikahnya.<sup>32</sup> Setelah Khadijah wafat, Rasulullah Menikahi Sawdah unuk menjaga anak-anaknya, ketika sebelum Rasulullah hijrah pada tahun 10 Hijriyah.<sup>33</sup> Selain ikut membantu perjuangan Rasulullah, Penulis menemukan beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Sawdah. Salah satu hadis yang diriwayatkan olehnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَزْمَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ،  
عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: مَاتَتْ شَاةٌ لَنَا فَدَبَعْنَا مَسْكَهَا، فَمَا  
زَلْنَا نَنْبُدُ فِيهَا حَتَّى صَارَتْ شَنًّا

<sup>29</sup> al-Bustī, *Tārīkh al-Shahābah*, 92

<sup>30</sup> al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ*, 422

<sup>31</sup> Ia juga merupakan putra dari pamannya (sepupu Sawdah). Lihat: al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah* 26

<sup>32</sup> al-Mubārakfūrī, *al-Raḥīq al-Makhtūm*, 117

<sup>33</sup> Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80



Telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abd al-'Aziz bin Abi Rizmah, Ia berkata: memberitahukan kepada kami al-Fadl bin Musa, dari Ismail bin Abi Khalid dari al-Sha'bi dari 'Ikrimah dari Ibn 'Abbas dari Sawdah isri Rasulullah SAW. ia berkata: kambing kami mati maka kami menyamak kulitnya, kemudian kami membiarkan kulit tersebut hingga kering.<sup>34</sup>

Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Sawdah hanya sedikit, tidak banyak seperti 'Aishah meskipun ia lebih dulu dinikahi oleh Rasulullah. Terdapat 5 hadis yang tercatat diriwayatkan oleh Sawdah.<sup>35</sup>

### 3. 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq

Nama lengkap 'Aishah adalah 'Aishah bint Abi Bakr ibn Abi Quhafah bin 'Amir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'd bin Tim.<sup>36</sup> Sedangkan Ibunya bernama Ummu Ruman bint 'Amir bin 'Uwaymir bin 'Abd Shams bin 'Itab bin Uzaynah bin Subay' bin Dahman bin al-Harith bin Ghanam bin Malik bin Kinanah.<sup>37</sup> Rasulullah tidak menikah dengan seorang gadis kecuali 'Aishah.<sup>38</sup>

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang siapa yang terlebih dahulu dinikahi Rasulullah antara Sawdah dan 'Aishah. Pendapat pertama dijelaskan bahwa Rasulullah menikahi Sawdah dan 'Aishah pada tahun yang sama yaitu pada tahun ke-10 kenabian<sup>39</sup> Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi 'Aishah di Makkah 2 tahun sebelum Hijrah. Sedangkan menurut pendapat yang lain yaitu 3 tahun sebelum hijrah. Ketika dinikahi Rasulullah Aishah berusia 6 tahun, ada juga yang mengatakan berusia 7 tahun. Rasulullah baru berkumpul dengan 'Aishah di Madinah ketika menginjak usia 9 tahun,<sup>40</sup> yaitu 7 bulan setelah hijrah pada bulan Syawwal,<sup>41</sup> dan terhitung pada tahun 1 Hijriyah.<sup>42</sup>

<sup>34</sup>Abi 'Abdirrahman Ahmad bin Shu'ayb bin 'Ali al-Nasāi, *Sunan al-Nasāi*, Nomor Indeks 4.240 (Riyād: Bayt al-Afkār al-Dawliyah, t.th.), 445

<sup>35</sup>Ibid., 81

<sup>36</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 26

<sup>37</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 435

<sup>38</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 26

<sup>39</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80

<sup>40</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 435-436

<sup>41</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

<sup>42</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

Menurut Khalifah bin Khiyat. 'Aishah meninggal pada tahun 58 H pada malam Selasa tanggal 17 bulan Ramadhan. Ia dikuburkan setelah salat witir di pekuburan Baqi', dan dishalati oleh Abu Hurayrah. Adapun yang turun ke kuburannya ada 5 orang, diantaranya: 'Abdullah ibn al-Zubayr, Urwah ibn al-Zubayr, al-Qasim bin Muhammad, 'Abdullah bin Muhammad bin Abi Bakr, dan 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin 'Abi Bakr.<sup>43</sup> Rasulullah sangat mencintai dan menyayangi 'Aishah, ia mempunyai posisi istimewa di sisi Rasulullah, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ مَرْثَةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ: إِلَّا أَسِيَّةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ

Menceritakan kepada kami Yahya bin Ja'far, menceritakan kepada kami Waki', dari Shu'bah dari 'Amr bin Murrah, dari Murrah al-Hamdaniy, dari Abi Musa RA. Ia berkata, Rasulullah bersabda: laki-laki sempurna banyak, dan tidak sempurna dari kalangan wanita kecuali Asiyah istri Fir'awn dan Maryam bintu 'Imran. Keutamaan 'Aishah atas wanita lain yaitu seperti roti kuah atas seluruh makanan.<sup>44</sup>

Ketika 'Aishah masih hidup, ia menjadi rujukan pertama dalam bidang hadis, sunnah, dan fikih.<sup>45</sup> Menurut al-Zuhri, seandainya dikumpulkan/dibandingkan antara ilmu 'Aishah dengan ilmu seluruh istri-istri Rasulullah dan ilmu seluruh wanita, maka pastilah ilmu 'Aishah yang lebih utama.<sup>46</sup>

Dari pernikahan 'Aishah dan kebersamaannya dengan Rasulullah, ia sudah mempersiapkan diri dengan kecerdasannya yang luar biasa, pemahamannya yang tinggi, pemikirannya yang tajam, dan keinginannya yang kuat dalam mengetahui hukum-hukum agama, menghafal banyak hadis dan menguasai 'ulum al-Qur'an sehingga ia menguasai segala ilmu dengan sempurna. 'Aishah menjadi rujukan

<sup>43</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 438-439

<sup>44</sup>al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor Indeks 3.411, 655

<sup>45</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 294

<sup>46</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 437

dalam menentukan hukum ketika terdapat *ikhhtilaf*. Dari kalangan sahabat senior juga merujuk kepadanya, diantara sahabat yang meriwayatkan hadis dari 'Aishah ialah 'Umar bin al-Khattab.<sup>47</sup>

Di antara sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis seperti Abu Hurayrah, 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khattab, Anas bin malik, Ibnu 'Abbas, Jabir bin 'Abdillah, Abu Sa'id al-Khudri, juga termasuk 'Aishah Ummu al-Mu'minin.<sup>48</sup> Adapun hadis yang diriwayatkan 'Aishah yaitu sebanyak 2.110 hadis yang terdapat dalam *al-Kutub al-sittah*.<sup>49</sup> Hadis yang diriwayatkan dalam kitab *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim* sebanyak 74 hadis. Sedangkan hadis yang hanya diriwayatkan dalam kitab *sahih Bukhari* terdapat 504 hadis, dan hadis yang hanya diriwayatkan dalam kitab *Sahih Muslim* sebanyak 68 hadis.<sup>50</sup>

'Aishah pandai membaca, dan kemampuannya tidak diragukan. Namun dalam hal menulis, masih belum ada kejelasan apakah beliau mampu menulis atau tidak. Adapun orang-orang yang menyimpan tulisan hadis yang diriwayatkan oleh 'Aishah ialah Ziyad bin Abi Sufyan, 'Urwah bin al-Zubayr, dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.<sup>51</sup> Contoh hadis yang diriwayatkan 'Aishah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ بِدَأْ بِيَمِينِهِ، فَصَبَّ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ، فَغَسَلَهَا، ثُمَّ صَبَّ الْمَاءَ عَلَى الْأَدَى الَّذِي بِهِ يَمِينِهِ، وَغَسَلَ عَنْهُ بِشِمَالِهِ، حَتَّى إِذَا فَرَّغَ مِنْ ذَلِكَ صَبَّ عَلَى رَأْسِهِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: «كُنْتُ أُغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَنَحْنُ جُنُبَانِ»

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Sa'id al-Ayli, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengkhabarkan kepada kami Makhramah bin Bukayr, dari ayahnya dari Abu salamah bin 'Abdirrahman, ia berkata: 'Aishah berkata: "Ketika Rasulullah mandi ia memulainya dari sisi

<sup>47</sup>Zahwu, *al-Hadith wa al-Muhaddithun*, 138

<sup>48</sup>Ibid., 149

<sup>49</sup>Bintu Shā'i', *Sayyidat Bayt*, 295

<sup>50</sup>Zahwu, *al-Hadith wa al-Muhaddithun*, 138

<sup>51</sup>M.M.Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), 160-161

sebelah kanan. Rasulullah menyiramkan air pada bagian kanan lalu membasuhnya, kemudian Rasulullah membasuh pada bagian kiri hingga semuanya selesai. setelah itu Ia menyiramkan air di kepalanya. Saya dan Rasulullah mandi dari satu wadah, sedangkan kami berdua dalam keadaan junub.<sup>52</sup>

Berdasarkan fakta tersebut dapat dipahami bahwa 'Aishah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam periwayatan hadis, sekaligus termasuk dalam golongan *al-mukthirun fi al-h{adith*.

#### 4. Hafsa bint 'Umar bin Khattab

Hafsa adalah putri dari 'Umar bin al-Khattab,<sup>53</sup> ibunya bernama Zaynab bint Qudamah bin Maz'un.<sup>54</sup> Hafsa merupakan saudara perempuan 'Abdullah bin 'Umar.<sup>55</sup> Sebelum dinikahi Rasulullah Hafsa adalah istri dari Khunays<sup>56</sup> bin Huzafah al-Sahmi.<sup>57</sup>

Ketika Hafsa menjadi janda, 'Umar menawarkan Hafsa kepada Abu Bakr namun ia tidak menjawab tawaran tersebut. maka 'Umar marah kepadanya. Kemudian 'Umar menawarkan Hafsa kepada 'Uthman yang ketika itu istrinya Ruqayyah yang juga merupakan putri Rasulullah telah wafat, namun 'Uthman menjawab: "Saat ini saya belum ingin menikah." Kemudian 'Umar menghadap Rasulullah, Ia mengadakan 'Uthman dan perihal tawarannya tentang Hafsa kepada 'Uthman. Namun Rasulullah menyatakan bahwa "Hafsa akan menikah dengan laki-laki yang lebih baik dari pada 'Uthman, dan 'Uthman akan menikah dengan wanita yang lebih baik dari pada Hafsa." Kemudian Rasulullah mengkhitbah Hafsa yang disampaikan pada 'Umar, lalu Rasulullah menikahnya. Ketika Abu Bakr bertemu 'Umar ia berkata: saya tidak bisa menjawabmu karena Rasulullah telah menyebut Hafsa dan saya tidak bisa menyiarkan rahasia Rasulullah. Menurut

<sup>52</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 321, 147

<sup>53</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 372

<sup>54</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 83

<sup>55</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 372

<sup>56</sup>Khunays wafat sebagai shāhid dalam perang Badr, Ia juga merupakan sahabat yang mengikuti hijrah sebanyak dua kali yaitu hijrah ke Ḥabshah bersama para muhājirīn, kemudian mengikuti hijrah ke Madinah. Lihat: Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 299

<sup>57</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

pendapat mayoritas ulama, Rasulullah menikahinya pada tahun ke-3 Hijriyah.<sup>58</sup> Hafsa wafat pada tahun 45 H, dan yang menshalatinya adalah Marwan, ia merupakan *amir al-Madinah*.<sup>59</sup>

Hafsa adalah wanita terpilih dari sekian banyak istri Rasulullah untuk menjaga salinan *Mushaf*. Pengumpulan *Mushaf* dimulai karena banyak sahabat yang terbunuh pada hari Yamamah. 'Umar mengusulkan pada 'Abu Bakr yang ketika itu menjabat sebagai Khalifah pertama untuk secepatnya mengumpulkan al-Qur'an al-Karim dari lembaran-lembaran yang terpisah, selagi belum begitu lama jarak masa diturunkannya. Para pejuang atau penghafal al-Qur'an dari golongan sahabat terdahulu banyak yang meninggal. Ratusan dari mereka telah mati *shahid* dalam peperangan. Kemudian Abu Bakr merespon saran 'Umar, dan dikumpulkanlah *Mushaf al-Karim*. Adapun *Suhuf* tersebut di pegang oleh Abu Bakr al-Siddiq hingga ia wafat, kemudian berada dalam penjagaan 'Umar sampai ia terbunuh, kemudian berdasarkan wasiat 'Umar kepada Hafsa, akhirnya *Mushaf* tersebut berada dalam penjagaan Hafsa.<sup>60</sup>

Selain disebut sebagai *Ummu al-Mu'minin*, Hafsa juga dinobatkan sebagai penjaga *al-Mushaf al-Sharif*. Dalam periwayatan hadis, Hafsa meriwayatkan langsung dari Rasulullah dan dari ayahnya sendiri 'Umar bin al-Khattab. sedangkan yang meriwayatkan hadis dari Hafsa diantaranya ialah saudaranya sendiri 'Abdullah dan putranya 'Abdullah yaitu Hamzah.<sup>61</sup> Hadis yang diriwayatkan Hafsa sebanyak 60 hadis.<sup>62</sup> Adapun salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Hafsa, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الصُّحَيْ، يُحَدِّثُ عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكْلٍ، عَنْ حَفْصَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ

<sup>58</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 373

<sup>59</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

<sup>60</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 310

<sup>61</sup>Ibid., 312

<sup>62</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80

Telah menceritakan kepada kami Yunus, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Shu'bah dari Mamsur, ia berkata: saya mendengar Abu al-Duha menceritakan dari Shutayr bin Shakh dari Hafshah istri Rasulullah SAW. sesungguhnya Rasulullah mencium sedangkan ia dalam keadaan berpuasa.<sup>63</sup>

## 5. Zaynab bint Khuzaymah

Nama lengkapnya adalah Zaynab bint Khuzaymah bin al-Harith bin 'Abdillah bin 'Amr bin 'Abdillah ibn 'Abd Manaf bin Hilal bin 'Amir bin Sa'sa'ah.<sup>64</sup> Ia dipanggil *Ummu al-Masakin* pada masa *Jahiliyyah*.<sup>65</sup> Menurut Ibnu 'Abd al-Bar yang dinukil dari perkataan Abu al-Hasan al-Jurjani 'Ali bin 'Abd al-'Aziz, Zaynab bint Khuzaymah merupakan saudara perempuan Maymunah bint al-Harith dari jalur ibunya.<sup>66</sup>

Terdapat perbedaan pendapat tentang suami Zaynab bint Khuzaymah sebelum Rasulullah menikahinya. Menurut Qatadah, ia adalah istri dari al-Tufayl bin al-Harith.<sup>67</sup> Menurut Ibnu Ishaq Zaynab adalah istri dari 'Ubaydah bin al-Harith bin 'Abd al-Mutallib, dan sebelumnya ia istri dari Jahm bin 'Amr bin al-Harith al-Hilali yang merupakan putra pamannya. Sedangkan pendapat yang ke-4 menyatakan bahwa Zaynab adalah istri dari 'Abdullah bin Jahsh yang wafat sebagai *shahid* dalam perang Uhud.<sup>68</sup>

Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-3 Hijriyah. Ia tidak lama mendampingi Rasulullah hanya sekitar 2 atau 3 bulan, kemudian Zaynab wafat ketika Rasulullah masih hidup.<sup>69</sup> Rasulullah menshalati Zaynab dan menguburkannya di Baqi'. Zaynab adalah wanita pertama yang dikuburkan di Baqi' dari kalangan *Ummu al-Mu'minin*.<sup>70</sup> Ulama telah sepakat mengenai penilaian mereka

<sup>63</sup>Sulaymān bin Dāwud bin al-Jārūd, *Musnad Abī Dāwud al-Ṭayālīsī*, Juz III Nomor Indeks 1.691 (t.tp: Hajr, 1999), 162

<sup>64</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

<sup>65</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 409

<sup>66</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 315

<sup>67</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 409

<sup>68</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 316

<sup>69</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 409

<sup>70</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 319



terhadap karakter Zaynab yang baik, dermawan, dan cenderung bersimpati terhadap orang-orang faqir. Hampir dalam setiap kitab yang menyebut namanya selalu dihubungkan dengan *laqab*-nya yaitu *Ummu al-Masakin*. Dalam kitab *al-Sirah al-Hishamiyah* dijelaskan bahwa Zaynab dinamai *Ummu al-Masakin* karena kasih sayang dan kedermawanannya terhadap orang-orang miskin. Mengenai peran Zaynab dalam periwayatan hadis, penulis belum menemukan satu hadis pun yang diriwayatkan oleh Zaynab bint Khuzaymah.

## 6. Ummu Salamah

Nama lengkap Ummu Salamah ialah Hindun bintu Abi Umayyah ibn al-Mughirah bin 'Abdillah bin 'Umar bin Makhzum bin Yaqzah bin Murrah bin Ka'ab bi Lu'ay.<sup>71</sup> Sebelum dinikahi Rasulullah, Ummu Salamah adalah istri dari Abi Salamah bin 'Abd al-Asad bin Hilal bin 'Abdillah bin 'Umar bin Makhzum. Darinya Ummu Salamah mempunyai anak yang bernama 'Umar, Salamah, Darrah dan Zaynab.<sup>72</sup> Ketika Abu Salamah meninggal, Ummu Salamah berdoa kepada Allah agar diberi pengganti yang lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ كَثِيرٍ بْنُ أَفْلَحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ سَفِينَةَ، يُحَدِّثُ أَنَّ سَمْعَ أُمَّ سَلَمَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " مَا مِنْ عَبْدٍ نُصِيْبُهُ مُصِيْبَةً، فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاْجِعُونَ، اللَّهُمَّ اجْرِبْنِي فِي مُصِيْبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيْبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا "، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ، رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Telah menceritakan kepadaku Abu Bakr bin Abi Shaybah, menceritakan kepadaku Abu Salamah dari Sa'ad bin Sa'id, ia berkata: telah mengkhabarkan kepadaku 'Umar bin Kathir bin Afla, ia berkata : saya mendengar Ibnu Safinah menceritakan bahwa Ia mendengar Ummu Salamah berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Tidak ada seorang muslim yang ditimpa suatu musibah lalu mengucapkan "Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berilah

<sup>71</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

<sup>72</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ*, 493

aku pahala disebabkan oleh musibah yang menimpaku dan berilah pengganti untukku yang lebih baik daripadanya,” melainkan Allah pasti memberi pahala dalam musibahnya dan memberinya pengganti yang lebih baik.” Ummu Salamah berkata: “ketika Abu Salamah meninggal, aku mengucapkan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW. kemudian Allah memberi pengganti untukku orang yang lebih baik dari Abu Salamah yaitu Rasulullah.<sup>73</sup>

Rasulullah menikahi Ummu Salamah pada bulan Syawwal pada tahun ke-4 Hijriyah, menurut pendapat yang *sahih*.<sup>74</sup> Ummu Salamah wafat pada tahun 60 H pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah, ada juga yang mengatakan pada bulan Ramadan atau Syawwal tahun 59 Hijriyah.<sup>75</sup> Hadis-hadis Nabi yang diriwayatkan dari Ummu Salamah juga tertulis dalam *al-Kutub al-Sittah*. Di antara perawi yang meriwayatkan hadis darinya yaitu putra-putrinya yakni Salamah dan Zaynab, keduanya merupakan anak tiri Rasulullah. Selain mereka, ada juga yang meriwayatkan hadis darinya yaitu Nabhan, 'Amir bin Abu Umayyah al-Makhzumi, Mus'ab bin 'Abdillah bin Abu Umayyah, Khayrah Ummu al-Hasan al-Basri, Sulayman Ibnu Yasar, Usamah bin Zayd, Hindun bintu al-Harith al-Firasiyyah, Safiyyah bintu Shaybah, Abu 'Uthman al-Nahdi, Humayd al-Tawil, 'Urwah bin al-Zubayr, dan Kurayb mawla 'Abdullah ibnu 'Abbas.<sup>76</sup> Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah sebanyak 378 hadis.<sup>77</sup> Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحُجُّ جِهَادٌ كُلُّ ضَعِيفٍ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin Fadl dari Muhammad dari Ummu

<sup>73</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 918, 356

<sup>74</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 329

<sup>75</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ*, 473

<sup>76</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 339

<sup>77</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

Salamah, ia berkata: Rasulullah bersabda: Haji adalah jihadnya seluruh kelemahan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>al-Jārūd, *Musnad Abī Dāwūd*, Juz III Nomor Indeks 1.691, 178

## 7. Zaynab bint Jahshi

Zaynab bint Jahshi bin Rabab bin Ya'mar bin Sabrah bin Murrah bin Kabir bin Ghanam bin Dudan bin Asad bin Khuzaymah al-Asadi.<sup>79</sup> Ibunya bernama Umaymah bint 'Abd al-Muttallib bin Hashim, yang juga merupakan bibi Rasulullah SAW.. Menurut pendapat Qatadah, Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-5 H. Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-3 H. Adapun suami Zaynab sebelum dinikahi Rasulullah yaitu Zayd bin Harithah, mengenai hal ini tidak ada perbedaan pendapat.<sup>80</sup> Zaynab bint Jahsh adalah istri Rasulullah yang pertama kali wafat setelah Rasulullah wafat. Ia wafat di Madinah pada masa awal ke-*khilafah*-an 'Umar,<sup>81</sup> yaitu pada tahun 20 H di Madinah. Dan 'Umar bin al-Khattab juga mensalati janazahnya.<sup>82</sup> Zaynab merupakan salah satu istri Rasulullah yang cukup istimewa. Di antara keistimewaannya ialah perihal pernikahannya dengan Rasulullah berdasarkan Turunnya wahyu.

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

Dan ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu telah memberi nikmat kepadanya. Tahanlah istrimu dan bertakwalah kepada Allah, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zayd telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), kami kawinkan kamu dengan dia, supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya dari istrinya. Dan adapun ketetapan Allah itu pasti terjadi.<sup>83</sup>

<sup>79</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 110

<sup>80</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 406

<sup>81</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 27

<sup>82</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 110

<sup>83</sup>Al-Qur'an, 33: 37

Setelah Rasulullah menikahi Zaynab, orang-orang munafik mengomentari pernikahan Rasulullah dengan Zaynab, mereka berkata: “Muhammad telah mengharamkan menikahi istri anak sendiri, sedangkan Muhammad telah menikahi mantan istri putranya (Zayd bin Harithah).<sup>84</sup> Maka turunlah ayat berikut:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَحَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi Ia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>85</sup>

Maka sejak hari itu Zayd dipanggil Zayd bin Harithah dari sebelumnya ia dipanggil Zayd bin Muhammad.<sup>86</sup> Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Zaynab bint Jahshi juga tercantum dalam *al-Kutub al-Sittah*. Diantara perawi yang meriwayatkan hadis darinya yaitu putra dari saudara laki-lakinya yaitu Muhammad bin Abdillah bin Jahsh, budaknya yaitu Madkur, *Ummu al-Mu'minin* Ummu Habibah, Zaynab bint Abu Salamah, dan sejumlah *al-Tabi'in* dan *al-Tabi'at* senior.<sup>87</sup> Zaynab meriwayatkan hadis sebanyak 11 hadis,<sup>88</sup> salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Zaynab bintu Jahshi, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ عُرْوَةَ، عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَّا لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ» وَعَقَدَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ عَشْرَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلِكَ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: «نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْحُبُّ»

Telah menceritakan kepada kami 'Amr al-Naqd telah menceritakan kepada kami Sufyan biin 'Uyaynah dari al-Zuhri dari 'Urwah dari Zaynab bintu Ummu Salamah dari Ummu Habibah dari Zaynab bintu Jahshi, sesungguhnya Rasulullah bangun dari tidurnya dan ia bersabda: “Tiada Tuhan selain Allah, celakalah bagi orang arab karena kejahatan yang sudah dekat, hari ni belunggu Ya'juj dan Ma'juj terbuka seperti ini” -Sufyan membuat

<sup>84</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 406

<sup>85</sup>Al-Qur'an, 33: 40

<sup>86</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifah*, 406

<sup>87</sup>Ibid.,362

<sup>88</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

lengkungan dengan tangannya- Saya berkata: ya Rasulullah apakah kami akan celaka sedangkan diantara kami terdapat orang-orang yang soleh?, Rasulullah menjawab: "Ia, jika terdapat banyak kejahatan."<sup>89</sup>

## 8. Juwayriyah bint al-Harith

Nama lengkapnya adalah Juwayriyah bint al-Harith bin Abi Dirar bin Hubayb bin 'Aid bin Malik bin Juzaymah bin Sa'd bin 'Amr al-Mustaliqi.<sup>90</sup> Rasulullah menahannya pada hari Muraysi' yaitu pada perang Bani al-Mustaliq pada tahun 5 H, ada juga yang mengatakan pada tahun 6 H. Tidak ada perbedaan pendapat mengenai tertawannya Juwayriyah dalam perang Bani Mustaliq, sebelumnya ia adalah istri dari Musafi' bin Safwan al-Mustaliqi.<sup>91</sup> Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi Juwayriyah pada tahun 5 H.<sup>92</sup> Juwayriyah wafat di Madinah pada pertengahan abad pertama Hijriyah yaitu pada tahun 56 H, pendapat ini adalah yang paling unggul. Orang yang turut menyalatinya adalah Marwan bin al-Hakam, ia merupakan seorang Amir al-Madinah. Pada saat itu Juwayriyah berusia 40 tahun.<sup>93</sup>

Juwayriyah juga turut meriwayatkan hadis dan tercantum dalam *al-Kutub al-Sittah*. Perawi yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya adalah 'Abdullah bin 'Abbas RA.<sup>94</sup> Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Juwayriyah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَمْرُو النَّاقِدُ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ - وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ - قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى، وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: «مَا زِلْتِ عَلَيَّ الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكَ عَلَيْهَا؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَقَدْ قُلْتِ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وَرِثْتَ بِمَا قُلْتِ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنْتَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaybah bin Sa'id dan 'Umar al-Naqid dan Abi 'Umar -sedang lafad/matan hadis menggunakan lafad dari

<sup>89</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 2.880, 1.154

<sup>90</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 64

<sup>91</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ*, 366-367

<sup>92</sup>Ibid

<sup>93</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 371

<sup>94</sup>Ibid.



ibn Abi 'Umar- mereka berkata: telah menceritakan kepda kami Sufyan dari Muhammad bin Abdirrahman mawla keluarga Talhah, dari Kurayb dari Ibnu 'Abbas dari Juwayriyah, sesungguhnya Rasulullah SAW keluar dari sisinya di waktu pagi ketika sudah melaksanakan salat subuh, sedangkan Juwayriyah berada di dalam masjidnya kemudian ia kembali setelah waktu duha sedangkan Juwayriyah dalam kondisi duduk. kemudian Rasulullah brsabda: apakah posisimu masih tetap dalam kondisi seperti ketika aku meninggalkanmu?, Juwayriyah menjawab: ia, Rasulullah bersabda: "sungguh setelah aku meninggalkanmu aku membaca empat kalimat sebanyak tiga kali, jika bacaanku tersebut ditimbang dengan bacaanmu sejak hari ini maka hasilnya akan seimbang, yaitu: Maha suci Allah dan dengan memuji kepada-Nya, sebanyak ciptaan-Nya dan seridha-Nya dan seindah 'Arsh-Nya dan sebanyak kalimat-kalimta-Nya.<sup>95</sup>

## 9. Ummu Habibah

Ummu Habibah bint Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin 'Abd Shams bin 'Abd Manaf. Istri Rasulullah yang juga merupakan *Umm al-Mu'minin* ini bernama Ramlah.<sup>96</sup> Sebelum menikah dengan Rasulullah Ia adalah istri dari 'Ubaydillah bin Jahsh al-Asadi yang kemudian murtad dan masuk dalam agama Nasrani.<sup>97</sup> Ummu Habibah juga melahirkan seorang anak dari suaminya di tanah Habashah yang bernama Habibah.<sup>98</sup>

Menurut Abu 'Umar, Al-Najashi bertindak sebagai Khatib menjadi perwakilan dari pihak Rasulullah, sedangkan yang bertindak sebagai 'aqid adalah 'Uthman bin 'Affan. Ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitbah Ummu Habibah adalah al-Najashi, serta memberikan mahar atas nama Rasulullah pada Ummu Habibah sebanyak 4000 dirham. Sedangkan yang melaksanakan akad adalah Khalid bin Sa'id bin al-'As, dan ada juga yang mengatakan 'Uthman. Begitu juga terdapat perbedaan pendapat mengenai tempat pernikahan Rasulullah dengan Ummu Habibah. Dikatakan bahwa pernikahan tersebut berlangsung di Madinah setelah kembalinya Ummu Habibah dari tanah Habashah. Ada juga yang berpendapat bahwa

<sup>95</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 2.726, 1.091

<sup>96</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 103

<sup>97</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 28

<sup>98</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifaḥ*, 484

berlangsungnya pernikahan itu bukan di Madinah tetapi di tanah Habashah.<sup>99</sup> Rasulullah menikahi Ummu Habibah pada tahun 7 H.<sup>100</sup> Ia wafat pada masa pemerintahan saudaranya Mu'awiyah, yaitu pada tahun 44 H.<sup>101</sup>

Ummu Habibah juga berkontribusi dalam periwayatan hadis, dan terdapat 65 hadis yang diriwayatkan olehnya. Di antara perawi yang meriwayatkan hadis darinya ialah putrinya sendiri yaitu Habibah, anak dari saudara laki-lakinya yaitu 'Abdullah bin 'Utbah bin Abu Sufyan, anak dari saudara perempuannya yaitu Abu Sufyan bin Sa'id bin al-Mughirah, 'Urwah bin Hisham bin Mughirah, Abu Salih al-Samman, dan Zaynab bint Abu Salamah.<sup>102</sup> Berikut adalah salah satu contoh hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Habibah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَنبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ عَشْرَةَ رَكَعَةً تَطَوُّعًا، غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ» قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: «فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِمْ بَعْدُ» وَقَالَ عَمْرُو: «مَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِمْ بَعْدُ»، وَقَالَ التُّعْمَانُ مِثْلَ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashshar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Shu'bah dari al-Nu'man bin Salim dari 'Amr bin Aws dari 'Anbasah bin Abi Sufyan dari Ummu Habibah istri Rasulullah SAW. sesungguhnya Ummu Habibah berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang melaksanakan salat sunnah karena Allah sebanyak 12 rakaat selain salat fardu, kecuali Allah membangunkan rumah untuknya di surga, atau dibangun rumah untuknya di surga". Ummu Habibah berkata: "maka setelah itu saya senantiasa melaksanakan salat sunnah 12 rakaat tersebut", dan 'Amr berkata: "maka setelah itu saya senantiasa melaksanakan salat sunnah 12 rakaat tersebut", dan al-Nu'man juga berkata demikian.<sup>103</sup>

<sup>99</sup>Ibid., 402

<sup>100</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

<sup>101</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 28

<sup>102</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 406

<sup>103</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 728, 287

## 10. Safiyah bint Huyay

Setelah penaklukan kota Khaybar, Rasulullah menikahi Safiyah bintu Huyay bin Akhtab, dari Bani Nadir dari keturunan Nabi Harun bin 'Imran, saudara Nabi Musa bin 'Imran AS. 'Imran adalah putra Qahath bin Lawa bin Nabi Ya'qub bin Nabi Ishaq bin Nabi Ibrahim.<sup>104</sup> Sebelum menikah dengan Rasulullah Safiyah adalah istri dari Salam bin Mishkam, ia adalah seorang penyair. Kemudian menikah dengan Kinanah bin Abi al-Haqiq ia juga seorang penyair dan telah terbunuh pada perang khaybar.<sup>105</sup>

Safiyah bercerita kepada Rasulullah bahwa pada malam pengantinya bersama Kinanah bin al-Rabi' Ia bermimpi rembulan jatuh di dalam kamarnya. Setelah ia bangun Safiyah menceritakan mimpinya pada Kinanah, namun ia marah. Kinanah berkata: "Kamu menginginkan raja Hijaz Muhammad!" kemudian Kinanah menampar wajahnya hingga meninggalkan bekas, dan Rasulullah melihat bekas kehijauan di mata Safiyah.<sup>106</sup> Rasulullah menikahi Safiyah pada tahun ke-7 Hijriyah.<sup>107</sup> Ia wafat pada bulan Ramadan pada masa pemerintahan Mu'awiyah pada tahun 50 H.<sup>108</sup>

Suatu ketika Rasulullah mendatangi Safiyah yang sedang menangis. Rasulullah bertanya padanya apa yang menyebabkan ia menangis. Safiyah menjawab: 'Aishah dan Hafsa mengatakan: "Kami lebih baik dari pada Safiyah, kami adalah putri-putri paman Rasulullah."<sup>109</sup> Namun Rasulullah memberikan jawaban pada Safiyah yang dijelaskan dalam hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمٌ هُوَ ابْنُ سَعِيدِ الْكُوفِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا كِنَانَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُبَيْبٍ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ بَلَغَنِي عَنْ

<sup>104</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 28

<sup>105</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 426

<sup>106</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 378

<sup>107</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80

<sup>108</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 427

<sup>109</sup>Ibid., 426

حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ كَلَامٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: " أَلَا قُلْتِ: فَكَيْفَ تَكُونَانِ حَيْرًا مَيِّ وَرَوْحِي مُحَمَّدٌ وَأَبِي هَارُونَ وَعَمِّي مُوسَى؟

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashshar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Samad bin 'Abd al-Warith, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hashim ia adalah Ibn Sa'id al-Kufi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Kinanah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Safiyyah bintu Huyay, ia berkata: "Rasulullah datang kepadaku, lalu saya menuturkan kata-kata Hafsa dan 'Aishah kepada Rasulullah." Rasulullah berkata: "Ingatlah, sudahkah kamu katakan: Bagaimana kalian berdua (menganggap) lebih baik dariku, sedangkan suamiku Muhammad, ayahku Harun pamanku Musa?".<sup>110</sup>

Safiyyah turut berperan dalam periwayatan hadis. Di antara perawi yang meriwayatkan hadis darinya ialah pura saudaranya dan *mawla*-nya yaitu Kinanah, *Mawla*-nya yang lain Yazid bin Mu'ab, al-Imam Zayn al-'Abidin 'Ali bin al-Husayn, dan Muslim bin Safwan.<sup>111</sup> Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Safiyyah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَحْبَبْنَا مَعْمَرًا، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَبِيْبٍ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أُزُورُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ فَأَنْقَلَبْتُ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّمَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَبِيْبٍ» فَقَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " إِنَّ

الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي حَشِيْتُ أَنْ يَقْدَفَ فِي قُلُوبِكُمَا سُوءًا، أَوْ قَالَ: شَيْئًا

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghaylan, telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Razzaq, telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari al-Zuhri dari 'Ali bin Husayn dari Safiyyah bintu Huyay ia berkata: ketika Rasulullah sedang melaksanakan i'tikaf, saya datang mengunjunginya pada malam hari. Saya berbicara kepadanya kemudian saya berdiri untuk kembali pulang, kemudian Rasulullah juga berdiri

<sup>110</sup>al-Tirmizī, *Jami' al-Tirmizī*, Nomor Indeks 3.892, 600

<sup>111</sup>Bintu Shā'ī, *Sayyidāt Bayt*, 387

bersama saya untuk melepas kepulangan saya. Adapun tempatnya di rumah Usamah bin Zayd, kemudian lewatlah dua orang laki-laki dari Ansar, setelah kedua laki-laki tersebut melihat Rasulullah keduanya mempercepat jalannya, maka Rasulullah bersabda: “pelan-pelanlah kalian, sesungguhnya wanita ini adalah Safiyyah bintu Huyay”, maka keduanya berkata: Maha suci Allah ya Rasulallah. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya setan merasuki manusia pada peredaran darahnya, saya khawatir setan melemparkan tuduhan yang jahat dalam hati kalian, atau ia berkata: “sesuatu”.<sup>112</sup>

## 11. Maymunah bint al-Harith

Maymunah<sup>113</sup> bint al-Harith bin Hazn bin Bujayr bin al-Harm bin Ruwaybah bin Abdillah bin Hilal bin ‘Amir bbin Sa’sa’ah bin Mu’awiyah bin Bakr bin Hawazin bin Mansur bin ‘Ikrimah bin Hafsah bin Qays ‘Ilan bin Mudar. Ibunya bernama Hindun bint ‘Awf bin Zuhayr bin al-Harith bin Hamatah bin Humayr.<sup>114</sup> Sebelum Maymunah dinikahi Rasulullah ia adalah istri dari Abi Ruhm bin ‘Abd al-‘Uzza ibn Abu Qays bin ‘Abdud bin Nasr bin Malik bin Hasl bin ‘Amir bin Luay. Menurut ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Uqayl bin Abu Talib, Maymunah adalah istri Huwaytib bin ‘Abd al-‘Uzza. Maymunah adalah wanita terakhir yang dinikahi Rasulullah. Ia dinikahi Rasulullah di kota Makkah ketika Rasulullah ‘Umrah.<sup>115</sup>

Nama lain dari Maymunah adalah Barrah. Rasulullah yang mengganti nama Barrah dengan Maymunah.<sup>116</sup> Barrah telah menjadi janda pada usia 26 tahun setelah kematian suaminya Abu Ruhm bin ‘Abd al-‘Uzza al-‘Amiri. Barrah (Maymunah) memasrahkan urusannya kepada saudara perempuannya Ummu al-Fadl, kemudian ia menceritakan kepada suaminya al-‘Abbas.<sup>117</sup>

Rasulullah menikahi Maymunah pada tahun yang sama dengan Safiyyah yaitu pada tahun 7 Hijriyah<sup>118</sup> dan maharnya adalah 400 dirham.<sup>119</sup> Menurut Abu ‘Umar,

<sup>112</sup>al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor Indeks 3.281, 628

<sup>113</sup>Maymunah adalah bibi Khālid bin al-Walid dan ‘Abdullah ibn ‘Abbās. Lihat: al-Andalusī, *Jawāmi’ al-Sīrah*, 29

<sup>114</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī’āb fī Ma’rifah*, 467

<sup>115</sup>al-Andalusī, *Jawāmi’ al-Sīrah*, 29

<sup>116</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī’āb fī Ma’rifah*, 468

<sup>117</sup>Bintu Shāṭi’, *Sayyidāt Bayt*, 412

<sup>118</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80

<sup>119</sup>Bintu Shāṭi’, *Sayyidāt Bayt*, 412

Maymunah wafat pada tahun 51 H di Sarif yaitu tempat berkumpulnya Ia dengan Rasulullah. Menurut pendapat lain yaitu pada tahun 66 H, ada juga yang berpendapat tahun 63 H. Ibnu 'Abbas yang mensalati janazahnya, dan yang memasukkan dalam kuburnya yaitu Yazid bin al-Asam, 'Abdullah bin al-Shaddad al-Hadi, dan 'Abdullah al-Khawlani.<sup>120</sup> Maymunah juga turut meriwayatkan hadis. Hadis yang diriwayatkan Maymunah sebanyak 46 hadis.<sup>121</sup> Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Maymunah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْمَةَ، ح، وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْبَلِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، قَالَا:  
حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَرْمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كُرَيْبِ بْنِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْطَجِعُ مَعِيَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَبَيْنِي وَبَيْنَهُ ثَوْبٌ

Telah menceritakan kepadaku Abu al-Tahir, telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Wahb dari Makhramah. Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Sa'id al-Ayli dan Ahmad bin 'Isa, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengkhabarkan kepada kami Makhzumah dari ayahnya dari Kurayb Mawla Ibnu 'Abbas, ia berkata: saya mendengar Maymunah istri Rasulullah berkata: "Rasulullah tidur bersama saya dan saya dalam kondisi haid, sedangkan antara saya dan Rasulullah terhalang baju/kain."<sup>122</sup>

Hadis-hadis Maymunah diriwayatkan oleh hamba-hamba sahayanya, yaitu 'Ata' bin Yasar dan Sulayman bin Yasar. 'Ata' bin Yasar meriwayatkan secara tertulis, seperti yang dituturkan oleh 'Umar bin Ishaq bin Yasar, ia berkata: Saya membaca kitab 'Ata' bin Yasar bersama penulisnya ('Ata' bin Yasar). Dalam kitab itu tertulis antara lain bahwa Maymunah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mengusap sarung kaki.<sup>123</sup>

<sup>120</sup>al-Qurtubī, *al-Istī'āb fī Ma'rīfah*, 469-470

<sup>121</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

<sup>122</sup>al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Nomor Indeks 295, 140

<sup>123</sup>Azami, *Hadis Nabawi*, 199



## 12. Mariyah al-Qibtiyyah.

Mariyah al-Qibtiyyah adalah budak wanita Rasulullah. Raja Maquqis al-Qibti penguasa al-Iskandariyyah dan Mesir menghadiahkan Mariyah dan saudara perempuannya Sirin serta Ma'bur untuk Rasulullah. Kemudian Rasulullah menyerahkan Sirin kepada Hassan bin Thabit. Sirin adalah ibu 'Abdurrahman bin Hassan.<sup>124</sup> Hal tersebut terjadi pada tahun 7 Hijriyah.<sup>125</sup>

Mariyah tidak lagi mempunyai anak setelah meninggalnya Ibrahim pada tahun 10 H. Setelah wafatnya Rasulullah Mariyah masih hidup selama 5 tahun dengan mengasingkan diri dari khalayak manusia. Ia hampir tidak menemui siapapun kecuali saudara perempuannya Sirin, dan ia juga hampir tidak keluar kemanapun kecuali menziarahi kuburan Rasulullah di masjid, atau kuburan putranya Ibrahim di Baqi'<sup>126</sup>

Mariyah al-Qibtiyyah meninggal pada masa kekhaifahan 'Umar bin al-Khattab, yaitu pada tahun 16 H. 'Umar mengumpulkan manusia untuk menyaksikan janazahnya, Ia juga menyalatinya dan menguburkan Mariyah di pekuburan Baqi'.<sup>127</sup> Mariyah adalah ibu dari salah satu putra Rasulullah yaitu Ibrahim.<sup>128</sup> Ia dilahirkan di Madinah dan wafat ketika berusia 2 tahun kurang 2 bulan, yaitu pada saat gerhana matahari, 3 bulan sebelum wafatnya Rasulullah.<sup>129</sup> Dalam periwayatan hadis, penulis tidak menemukan satu hadispun yang diriwayatkan oleh Mariyah al-Qibtiyyah, *Allah a'lam.*

Dari dua belas istri Rasulullah Saw., peneliti menemukan bahwa tidak semua istri Rasulullah tercatat dalam meriwayatkan hadis, bahkan dari beberapa istri Rasulullah tidak ditemukan hadis yang diriwayatkan darinya meskipun pengorbanannya sangat besar untuk agama Islam sebagaimana istri tercinta Rasulullah Khadijah. Berikut table pengelompokan perawi hadis dari kalangan istri Rasulullah:

---

<sup>124</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 465

<sup>125</sup>Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 81

<sup>126</sup>Bintu Shāṭi', *Sayyidāt Bayt*, 432

<sup>127</sup>al-Qurṭubī, *al-Istī'āb fi Ma'rifah*, 465

<sup>128</sup>al-Bustī, *Tārīkh al-Ṣaḥābah*, 92

<sup>129</sup>al-Andalusī, *Jawāmi' al-Sīrah*, 31

Istri-istri Rasulullah Saw. yang Tercatat Meriwayatkan Hadis	Istri-istri Rasulullah Saw. yang tidak Tercatat Meriwayatkan Hadis
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sawdah bint Zam'ah</li><li>2. 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq</li><li>3. Hafsa bint 'Umar bin Khattab</li><li>4. Ummu Salamah</li><li>5. Zaynab bint Jahsh</li><li>6. Juwayriyah bint al-harith</li><li>7. Ummu Habibah</li><li>8. Safiyah bint Huyay</li><li>9. Maymunah bint al-Harith</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Khadijah bint Khuwaylid</li><li>2. Zaynab bint Khuzaymah</li><li>3. Mariyah al-Qibtiyyah</li></ol>

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa istri-istri Rasulullah turut berperan dalam perjuangan Rasulullah Saw. dan berkontribusi dalam periwayatan hadis. Dari dua belas istri Rasulullah, terdapat sembilan *Umm al-Mu'minin* yang turut berperan dalam periwayatan hadis, yaitu Sawdah bint Zam'ah, 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq, Hafsa bint 'Umar bin Khattab, Ummu Salamah, Zaynab bint Jahsh, Juwayriyah bint al-harith, Ummu Habibah, Safiyah bint Huyay, dan Maymunah bint al-Harith. Sedangkan tiga istri Rasulullah lainnya yaitu Khadijah bint Khuwaylid dan Zaynab bint Khuzaymah, penulis belum menemukan satu hadis pun yang diriwayatkan dari mereka dalam kitab-kitab hadis, dan keduanya telah wafat ketika Rasulullah masih hidup. Begitu juga dari Mariyah al-Qibtiyyah, Ibu dari putra Rasulullah Ibrahim, penulis belum menemukan hadis yang diriwayatkan darinya. Dalam artikel ini, penulis belum meneliti secara spesifik nama-nama kitab hadis yang telah menghimpun hadis-hadis yang diriwayatkan istri-istri Rasulullah beserta jumlah hadisnya. Hal ini bisa jadi peluang bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian untuk menambah wawasan umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andalusi (al) Ibnu Hazm. *Jawami' al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.
- Bintu Shati', Aishah 'Abdurrahman. *Sayyidat Bayt al-Nubuwwah Radiya Allah 'Anha*. Kairo: Dar al-Diyyan li al-Turath, 1988.
- Bukhari (al) Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Sahih al-Bukhri*. Riyad: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah li al-Nashr, 1998.
- Busti (al), Abi Hatim Muhammad bin Hibban. *Tarikh al-Sahabah al-Lazin Ruwiya 'Anhum al-Akhbar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembaran Suci*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Ismail, Nur Jannah. *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Jarud (al), Sulayman bin Dawud bin al-Jarud, *Musnad Abi Dawud al-Tayalisi*, Juz III. t.tp: Hajr, 1999.
- Mubarakfuri (al), Safi al-Rahman. *al-Rahiq al-Makhtum*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999.
- Nasa'i (al), Abi 'Abdirrahman Ahmad bin Shu'ayb bin 'Ali. *Sunan al-Nasai*. Riyad: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, t.th.
- Naysaburi (al), Abi al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. *Sahih Muslim*. Riyad: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 1998.
- Qurtubi (al), Abu 'Umar Yusuf bin 'Abdillah bin Muhammad bin 'Abd al-Bar. *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashab*, Juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Imiyyah, 2002.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah*, terj. Yuliani Liputo dkk. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- Syuqqah, Abu. *Jati Diri Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*, terj. Mujiono. Bandung, Al-Bayan, 1994.
- Zahwu, Muhammad Abu. *al-Hadith wa al-Muhaddithun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Riyad: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1984.
- Aslamiah, Rabiatul. "Peran Perempuan Shahabiyah Dalam Peristiwa Hadits", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 18, No. 1, 2019.
- Mahfudh, Hasan. "Dekadensi Peran Rawi Hadis Perempuan dari Masa Ke Masa", UNIVERSUM, Vol. 15 No. 1, Juni 2021.